

IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN BANTUL

THE IMPLICATION OF SOCIAL MEDIA USE ON STUDENTS' SOCIAL INTERACTION AT SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN

Arum Nafingatunnisa'; Dr. Muh Samsudin, S.Ag., M.Pd.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

E-mail : arumnisa61@gmail.com, muhsam29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis penggunaan media sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. (2) untuk menganalisis implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang fokus terhadap kejadian yang ada. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa. Yang terdiri dari 5 siswa kelas X, 5 siswa kelas XI dan 5 siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan media sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan terdapat berbagai jenis yaitu Facebook, Instagram dan WhatsApp. (2) terdapat implikasi positif dan negatif penggunaan media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Implikasi negatif yaitu siswa menjadi acuh tak acuh dengan lingkungan sekitar. Implikasi positif yaitu siswa dapat dengan mudah berinteraksi secara tidak langsung dengan guru atau teman. Dan berbagi informasi mengenai tugas sekolah secara mudah. Kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi media sosial dalam interaksi sosial mayoritas bersifat negatif.

Kata kunci: *Media Sosial, Interaksi Sosial.*

Abstract

This research aimed at (1) analyzing the use of students' social media at SMA Muhammadiyah Kasihan. (2) analyzing the implication of social media on students' social interaction at SMA Muhammadiyah Kasihan. The research used descriptive qualitative research method. Based on the type, this research is a field research that focuses on the occurrence. The research subjects were 15 students which consisted of 5 student from Grade X, 5 students from Grade XI, and 5 students from Grade XII. The

data techniques were observation, interview and documentation. The results of this research illustrate that (1) students at SMA Muhammadiyah Kasihan use different social media such as Facebook, Instagram, and WhatsApp. (2) there are positive and negative implications of social media use on students social interaction of at SMA Muhammadiyah Kasihan. The Negative implication is that students become indifferent to the surroundings. The positive implication is that students can have indirect interaction with teachers and friends, and share information about school assignment easily. The conclusion of this research is the implication of social media on social interaction is mostly negative.

Keyword: Social Media, Social Interaction

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini teknologi semakin berkembang, termasuk adanya internet semakin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kegiatan sosialisasi, pendidikan, kerja dan lain-lain. Begitupun media sosial sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Seseorang yang dulunya tidak mengetahui apapun menjadi tahu segala informasi yang ada dengan adanya media sosial, atau bisa disebut orang yang awalnya tidak terkenal bisa menjadi terkenal dengan adanya media sosial. Bagi masyarakat terutama di kalangan remaja, media sosial sudah menjadi kesenangan tersendiri yang menyebabkan penggunaannya tiada hari tanpa membuka media sosial. Media sosial sudah mampu mengambil hati masyarakat untuk digunakan secara terus menerus. Bahkan sekarang remaja yang tidak menggunakan media sosial dalam seharipun akan ketinggalan berbagai informasi yang tersebar di media sosial.

Media sosial telah banyak merubah masyarakat di dunia. Memutar balikkan pemikiran dan teori yang telah ada sebelumnya. Tingkatan masyarakat dalam berkomunikasi bercampur dalam satu tempat yang sering di sebut media sosial atau jejaring sosial. Konsekuensi yang akan terjadi pun wajib diwaspadai, karena media sosial semakin membuka kesempatan setiap individu untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Namun pengendalian diri dalam berpendapat juga harus dimiliki oleh setiap individu agar kebebasan yang dimiliki tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan di lingkungan pengguna media sosial. Apabila kebebasan tersebut lengah dalam perhatian maka hal-hal negatif

akan muncul. Seperti maraknya kejahatan melalui media sosial atau bahkan pelecehan nama baik melalui media sosial.

Adanya media sosial di kalangan masyarakat menjadikan informasi dengan mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Kemudahan yang didapat setelah adanya media sosial harus berakar kepada kebenaran, agar orang yang menggunakan media sosial tidak merasa dirugikan. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam sebuah ayat suci Al-Qur'an pada surat Al- Ahzab Ayat 70 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”(Al- Ahzab ayat 70)

Berdasarkan ayat diatas, informasi yang di peroleh dari media sosial harus berakar kebenaran agar tidak ada pihak yang mereasa dirugikan. Kejujuran dalam menyebarkan informasi akan memberikan umpan balik yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengguna internet di Indonesia saat ini sudah mencapai 63 juta orang dari angka tersebut 95 persen mereka menggunakan internet untuk media sosial. Media sosial yang sering mereka gunakan adalah Facebook, Instagram dan Whatshapp. (Kominfo 2016)

Jika dilihat dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pengguna media sosial adalah kalangan remaja. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak- anak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa pembentukan jati diri seseorang dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tersebut. Terdapat empat faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap remaja diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman pergaulan, dan lingkungan dunia luar.

Terlebih dengan adanya media sosial di kalangan remaja, remaja muslim lebih senang menggunakan *gadget* mereka untuk mengakses media sosial daripada melakukan komunikasi terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka. Padahal komunikasi dengan lingkungan sekitar sangatlah penting untuk pertumbuhan mental dan perilaku remaja muslim tersebut. Remaja muslim zaman sekarang beranggapan

bahwa media sosial sebagai salah satu bentuk gaya hidup yang tidak bisa di pisahkan dengan kegiatan sehari-hari.

Penggunaan media sosial tanpa batasan dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan berkomunikasi secara langsung pada remaja. Padahal kemampuan berkomunikasi secara langsung sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam sebuah kelompok atau komunitas. Dengan adanya media sosial remaja lebih sering berhadapan dengan pesan berupa teks atau pesan tulis yang menyebabkan remaja kehilangan kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar termasuk cara membaca mood seseorang dan bahasa tubuh lainnya. (Bashir Ma'ruf, 2018: 4)

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Kasihan. SMA Muhammadiyah Kasihan memperbolehkan seluruh siswa untuk membawa *smartphone* ke sekolah. Dalam konteks tersebut siswa SMA Muhammadiyah Kasihan otomatis dengan mudah mengakses media sosial untuk hal hal tertentu. Namun siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan kurang baik dalam menggunakan media sosial. Seperti halnya menggunakan media sosial untuk menyindir teman lainnya dengan alasan ada masalah pribadi antara satu orang dengan orang lain. Sehingga mereka saling menyindir lewat media sosial. Pada umumnya pihak sekolah memberikan izin membawa *smartphone* ke sekolah dengan tujuan yang baik. Seperti halnya menggunakan media sosial untuk mencari ilmu atau jawaban pelajaran yang belum terdapat di buku. Dalam hal tersebut siswa SMA Muhammadiyah Kasihan akan berwawasan luas jika menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang pelajaran di sekolahnya.

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian mengenai implikasi media sosial tersebut, implikasi itu sendiri yaitu akibat langsung yang terjadi karena suatu hal. Implikasi dalam penelitian ini yaitu akibat langsung dari penggunaan media sosial (media sosial yang digunakan yaitu instagram, whatsapp dan facebook) dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan.

Media sosial dapat digunakan oleh siapa saja untuk memberikan umpan balik secara terbuka, memberikan kritik secara bebas, dan berbagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas. Faktanya bahwa media sosial sangat berpengaruh terhadap siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Sebagian siswa di SMA

Muhammadiyah Kasihan yang memiliki media sosial biasanya memposting tentang aktivitas sehari-hari, curahan hatinya, atau bisa juga foto bersama kerabat atau keluarganya. Dengan adanya media sosial semua orang bebas untuk berkomentar. Termasuk siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Menurut pengamatan yang telah dilakukan peneliti, siswa SMA Muhammadiyah Kasihan dapat mengomentari apapun di postingan teman. Bahkan bisa juga mengomentari atau berpendapat dengan bahasa yang kurang sopan. Hal ini dikarenakan dalam media sosial sangat mudah memalsukan identitas diri atau biasa disebut dengan *fake account*. Sementara itu, dalam perkembangan di sekolah, siswa berusaha mencari informasi identitas sebayanya dengan memanfaatkan media sosial.

Media sosial digunakan untuk memudahkan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan untuk mengakses informasi baik untuk pelajaran atau informasi penting lainnya. Namun dengan adanya media sosial siswa justru menyalahgunakan fungsi media sosial itu sendiri. Salah satunya untuk merendahkan atau mengejek orang lain atau yang biasa dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* dapat dilakukan di media sosial, contohnya seperti siswa bebas merendahkan teman lainnya di kolom komentar. Hal tersebut membuat siswa yang di *bully* merasa tidak percaya diri bahkan bisa menyebabkan depresi apabila orang tersebut di *bully* secara terus menerus.

Media sosial juga bisa digunakan untuk menjalin interaksi sosial di lingkungan sekolah semakin baik, misalnya dengan adanya media sosial berita apapun akan mudah didapat dan mudah untuk menyebar luaskan informasi atau berita tersebut. Namun media sosial juga dapat merusak interaksi sosial dalam lingkungan sekolah tersebut. Seperti halnya sekarang banyak ditemui siswa menggunakan media sosial seperti twitter, facebook, instagram dan media sosial lainnya untuk ajang pamer apapun yang mereka miliki. Hal tersebut dapat memicu rasa iri pada orang yang melihatnya dan dapat berfikir negatif terhadap orang tersebut. Sehingga penggunaan media sosial yang semestinya digunakan untuk memudahkan interaksi sosial, justru pada akhirnya akan membuat interaksi sosial antar pengguna menjadi kurang baik. Maka dari itu sudah seharusnya pengguna lebih bijak dalam menggunakan media sosial tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif deskriptif, dengan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi; (4) triangulasi data. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknis analisis interaktif yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Media Sosial

Media sosial yaitu sebuah media online, cara penggunaannya dapat diakses dengan mudah yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Pendapat lain, mengungkapkan bahwa media sosial adalah media online yang dapat menyebabkan interaksi sosial muncul. Media sosial juga menggunakan teknologi web yang dapat mengubah komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif. (Sularsih, 2010 :70)

Menurut Ardianto dalam buku Ilmu Komunikasi, media sosial sering disebut juga dengan jejaring sosial online, sebab media sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap opini masyarakat. Media sosial mampu menggerakkan dukungan masyarakat karena media sosial memiliki kekuatan dalam mengubah perspektif masyarakat tentang sesuatu. (Ardianto, 2011 :34)

Media sosial yang dikenal sebagai jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Media sosial adalah salah satu situs yang digunakan individu secara bebas dalam mengelola website, sehingga dapat terhubung dengan individu lainnya untuk saling berbagi informasi. Pada era revolusi industri 4.0 media sosial yang paling banyak diminati oleh masyarakat diantaranya instagram, twitter, myspace, dan facebook. Apabila media konvensional menggunakan media *broadcasting* dan media cetak dalam menyampaikan informasi, maka lain halnya dengan media

sosial yang mengandalkana internet. Media sosial mengajak siapapun yang berminat dalam berpartisipasi dengan memberikan komentar atau umpan balik secara bebas dan terbuka dengan waktu yang tidak terbatas.

Ketika sebuah teknologi atau *mobile phone* semakin berkembang, maka media sosial juga ikut berkembang secara pesat. Misalnya, di era sekarang sangat mudah untuk mengakses instagram, facebook, twitter kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan *handphone*. Media soal sangat berkembang di era sekarang disebabkan setiap individu memiliki media sosial sendiri. Apabila menggunakan media tradisonal seperti radio, koran, televise harus bermodal banyak dan tenaga yang maksimal, berbeda jika masyarakat menggunakan media sosial. Individu yang menggunakan media sosial tidak akan kesusahan untuk mengakses sesuatu termasuk informasi karena individu yang menggunakan media sosial hanya mengandalkan internet dan sinyal internet tanpa biaya yang tidak besar bahkan bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Individu yang menggunak media sosial dengan bebas mengakses hasil karyanya sendiri seperti editan foto, video, memodifikasi tulisan, gambar atau yang lainnya (Mulawarman, 2017. Hal 90).

2. Interaksi Sosial

Interaksi yaitu proses dimana orang- orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupannya saling berhubungan. Ada beberapa pengertian interaksi sosial menurut para ahli :

- a. Dalam bukunya H. Booner menyebutkan, *Sosial Psychology*, memberikan rumusan interaksi social, bahwa : “interaksi social adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.”
- b. Gillin and Gillin (1954) menyebutkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok dan hubungan orang dengan kelompok.
- c. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain, kelompok satu dengan kelompok lain dan hubungan timbal balik antara individu dengan sebuah kelompok.

Interaksi sosial termasuk bentuk umum dari proses sosial, dimana interaksi sosial

adalah syarat umum terjadinya sebuah kegiatan sosial. Dua individu yang bertatap muka pasti melakukan interaksi sosial seperti menyapa, berjabat tangan, mengucapkan salam, berbicara bahkan bisa juga terjadi perkelahian. (Nur Rachma Permatasary, 2017. Hal 7)

3. Indikator Pencapaian

Media sosial di era sekarang sangat banyak yang sudah menggunakannya. Namun banyak masyarakat di Indonesia tidak mengetahui bahwa terdapat aturan dalam menggunakan media sosial. Seperti hal nya :

a. Filter pertemanan

Media sosial memiliki tempat untuk berteman dengan siapa saja, bahkan orang yang sebelumnya tidak kenal bisa menjadi berteman. Namun dengan adanya fitur kebebasan dalam berteman kita harus lebih berhati-hati dalam menerima pertemanan di media sosial. Contoh salah satunya seperti dalam instagram, akun dalam instagram kita dapat di privat agar orang tidak bisa sembarangan mengikuti akun kita. Dan kita juga dapat mengkonfirmasi teman yang kita kenal saja (Andry Ivana, 2016. Hal 56).

b. Memasang foto profil sewajarnya

Foto profil di media sosial adalah menjadi sorotan pertama orang yang akan mengikuti kita di media sosial. Karena dengan foto profil di media sosial orang lain dengan mudah akan menilai diri kita dengan *first impression*. Oleh karena itu kita harus memasang foto profil kita di media sosial sewajarnya saja, agar orang kita tidak menilai kita dengan apa yang mereka lihat pertama kali mengenai diri kita

c. Bijak dalam membagikan konten

Media sosial adalah situs dimana orang bebas dalam membagikan konten baik bersifat negatif atau bahkan bersifat positif. Oleh sebab itu kita harus bijak dalam membagikan sebuah konten agar tidak menimbulkan pro kontra terhadap pengguna media sosial yang lain.

d. Bijak dalam memilih informasi yang didapatkan

Media sosial saat ini sering menyebarkan informasi yang tidak sebenarnya seperti berita hoax di lingkungan media sosial. Adanya berita hoax orang sulit untuk percaya benar atau tidak adanya berita tersebut. Maka dari itu kita harus

lebih jeli dalam memilah milah informasi yang datang dari media sosial. Karena media sosial dapat diakses oleh siapa saja kapan saja dan dimana saja. Otomatis informasi yang di dapatkan dari media sosial tersebut dengan mudah menyebar ke pengguna media sosial tanpa pikir informasi tersebut benar atau salah.

e. Mempunyai etika dalam berinteraksi di media sosial

Menggunakan media sosial juga memiliki etika. Seperti contohnya kita dalam memberikan komentar walaupun dibebaskan namun kita juga harus mengerti etika yang ada. Agar komentar tersebut tidak menyakiti pengguna media sosial yang lain. Contoh lain saat kita membuat *story* atau status kita harus memperhatikan etika dalam berkomunikasi, agar tidak salah paham dan tidak dikira menyindir pengguna media sosial yang lain.

f. Interaksi di media sosial tidak boleh berlebihan

Batasi interaksi sosial di media sosial. Baik itu dalam hal berkomentar sebuah postingan orang lain, atau memberikan *like*. Kita hanya “cukup tahu saja” yang orang lain *share*. Karena orang lain juga memiliki privasi masing masing (Lucy Pujisari, 2016. Hal 12).

4. Implikasi Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan

Adapun implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan yaitu :

a. Acuh dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke beberapa narasumber, akibat dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial yaitu siswa menjadi acuh dengan lingkungan sekitar. Apabila siswa sudah sibuk dengan *handphone* masing- masing mereka tidak akan memperhatikan lingkungan sekitar. Bahkan ketika sedang proses pembelajaran, siswa acuh dengan guru yang sedang mengajar. Akibat adanya media sosial dapat memperburuk interaksi sosial secara langsung antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Seharusnya media sosial ada agar interaksi sosial siswa menjadi lebih baik. Namun karena siswa menggunakan media sosial tidak sebaik mungkin, sehingga justru menyebabkan interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar menjadi lebih buruk.

b. Sebagai Sarana Pembelajaran

Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan salah satunya di dunia pendidikan. Media sosial menyediakan banyak ilmu yang dibutuhkan. Seperti ilmu agama ataupun ilmu umum. Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan memanfaatkan media sosial untuk mencari materi yang belum ada di buku. Siswa juga memanfaatkan media sosial untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru di SMA Muhammadiyah Kasihan juga memanfaatkan media sosial untuk proses pembelajaran, contohnya guru akan mencari materi tambahan di media sosial. Guru juga dapat memberikan tugas *online* kepada siswa melalui media sosial. Interaksi siswa secara tidak langsung akan menjadi lebih baik, contohnya siswa akan berkomunikasi lewat chat untuk sekedar bertanya tentang tugas atau berdiskusi secara *online* dengan teman-temannya atau dengan guru.

c. Mudah Mendapatkan Informasi

Akibat adanya media sosial memberikan sarana bagi pengguna media sosial untuk menemukan informasi. Saat ini informasi sangat mudah ditemukan tanpa harus menonton tv, baca Koran ataupun majalah. Saat ini cukup menggunakan jempol dan *handphone* maka pengguna media sosial akan langsung mendapatkan informasi. Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi yang menjadi trending di dunia maya. Hal tersebut menjadikan interaksi sosial secara tidak langsung menjadi lebih baik karena siswa secara tidak langsung akan menanyakan berita yang sedang menjadi perbincangan publik kepada orang lain.

d. Menyebabkan Kecanduan Dalam Menggunakan Internet

Kemudahan dan kepraktisan media sosial membuat siswa menjadi ketergantungan terhadap media sosial yang menyebabkan kecanduan terhadap internet. Siswa yang sudah aktif dalam bermedia sosial pasti akan merasakan media sosial sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasa mengganjal apabila sehari tidak membuka media sosial. Berbagai cara dilakukan siswa agar bisa mengakses media sosial. Dengan rasa kecanduan tersebut akan berdampak buruk terhadap interaksi langsung siswa. Karena dengan adanya

media sosial siswa akan sibuk dengan media sosialnya masing- masing. Disisi lain kecanduan media sosial juga akan memperbaiki interaksi sosial secara tidak langsung. Karena siswa dapat berbagi informasi apapun lewat media sosial, hal tersebut menyebabkan semakin eratnya pertemanan siswa satu dengan siswa lainnya.

e. Mendekatkan Yang Jauh dan Menjauhkan Yang Dekat

Akibat dari adanya media sosial, selain memberikan kemudahan dalam berkomunikasi juga dapat menimbulkan dampak negatif salah satunya yaitu dapat membuat siswa yang berada di sekelilingnya justru menjadi jauh, karena terlalu asyik dengan media sosial masing- masing. Sehingga hal ini dapat menimbulkan hubungan yang renggang dengan siswa yang ada di sekelilingnya. Hal tersebut memicu dampak buruk bagi interaksi sosial langsung antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyimpulkan, adanya akibat yang ditimbulkan dari adanya media sosial terhadap interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Terdapat beberapa akibat positif dan negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial. Apabila siswa menggunakan media sosial tersebut secara baik, maka akibat yang ditimbulkan terhadap interaksi sosial juga akan baik dan begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Penggunaan media sosial pada siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan dapat dikatakan aktif, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis media sosial yang digunakan. Mayoritas siswa menggunakan berbagai jenis media sosial seperti *whatsApp*, *instagram*, *line*, *facebook*, *youtube*, dan *twitter*. Jenis media sosial yang paling sering diakses adalah *instagram*, *facebook* dan *whatsAp*.

Implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan yaitu dapat berdampak siswa ada yang menjadi lebih baik, ada juga yang menjadi lebih buruk. Penggunaan media sosial secara baik dan benar akan berdampak positif bagi interaksi sosial siswa. Misalnya penggunaan media sosial untuk memberikan informasi tugas individu atau kelompok, untuk konsultasi *online* dengan guru. Hal tersebut akan berakibat baik untuk interaksi sosial secara tidak langsung

melalui media sosial. Akibat negatif yaitu sifat acuh dengan lingkungan sekitar karena asyik bermain media sosial dan siswa akan secara bebas mengejek teman lainnya atau bahkan saling sindir- menyindir lewat akun media sosial yang mereka miliki. Hal tersebut akan berdampak buruk terhadap interaksi siswa secara langsung maupun tidak langsung. Keseluruhan implikasi penggunaan media sosial dalam interaksi sosial bersifat negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman.2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian*. Hal 107
- Anang Sugeng, C. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Di terbitkan oleh Fakultas Psikologi. Volume 2 Nomor 2.
- Ardianto. 2011. Komunikasi Publik. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Aslam Achmad (2017). Pengaruh Antara Pengguna Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*. Vol 20 No 1 Hal 29.
- Ivana Andri.(2016). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Harga Diri. *Jurnal Ilmu Psikologi*. Vol 2 No 2
- Lisdian Sari. 2017. Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek di TK Plus Al- Falah Pungging Mojokerto. *Jurnal BK Unesa*. Vol 04 Nomor 01 Hal 110
- Mulawarman, Aldila (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya di Tinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol 25 No 1 Hal 124
- Putri, W.S.R., Nurwati, N., & S.,M.B. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3il.13625>
- Rastati, Ranny.(2018) Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 06
- Saputra Edi. 2016. Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagaman Remaja dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosio-E-Kons*.
- Suhartanti Laela. 2016. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap *Narcissistic Personality Disorder* Pada Pengguna Instagram di SMA N 1 Seyegan. *E- Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 8*. Vol 13 No 2 Hal 185
- Sularsih. 2010. Kesenjangan Sosial. Jakarta: UMM Press
- Sulistiyorini, Gusti B., dan Supriadi (2017). Analisis Pola Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Transmigrasi dan Masyarakat Asli. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol 2 No 2 Hal 66